

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

DANA DIPA UNDIKSHA 2017



**“PELATIHAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROJECT
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 BAGI GURU-GURU BAHASA
INGGRIS SMP DAN SMA SE-KABUPATEN BULELENG”**

Pelaksana

Dra. Luh Putu Artini, M.A., Ph.D. (Ketua)

NIP 196407141988102001

Kadek Sintya Dewi, S.Pd., M.Pd. (Anggota I)

NIP 198803232015042004

I Gede Putra Nugraha, S.S., M.Par. (Anggota II)

NIP 198412142015041002

**LEMBAGA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA SINGARAJA**

November 2017

HALAMAN PENGESAHAN

USUL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DANA DIPA (REVISI)

1. Judul : “Pelatihan Pembelajaran Berbasis Project berdasarkan Kurikulum 2013 bagi guru-guru bahasa Inggris SMP dan SMA se Kabupaten Buleleng
2. Ketua Pelaksana :
Nama dan Gelar Akademik : Dra. Luh Putu Artini, M.A, PhD.
Pangkat/Golongan/NIP : Pembina/IVa/196407141988102001
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas/Jurusan : Fakultas Bahasa dan Seni, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris
3. Personalia
 - a. Jumlah anggota : 2 orang
 - b. Pembantu Pelaksana : -
4. Jangka Waktu Kegiatan : 6 bulan
5. Bentuk Kegiatan : Pelatihan
6. Sifat Kegiatan : Rintisan
7. Biaya yang diperlukan : Rp. 8.000.000,-

Singaraja, 30 November 2017

Mengetahui
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
UNDIKSHA

Prof. Dr. Putu Kerti Nitiasih, MA.
NIP. 196226061986101001

Ketua Pelaksana P2M


Dra. Luh Putu Artini, MA, PhD
NIP. 196407141988102001

Menyetujui,
Ketua LPPM Undiksha

(Prof. Dr. Gede Astra Wesnawa, M.Si)
NIP/NIK 196204251990031002

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Halaman Pengesahan.....	2
BAB 1 Pendahuluan	4
1.1 Analisis Situasi	4
1.2 Identifikasi masalah	5
1.3 Tujuan kegiatan	6
1.4 Manfaat Kegiatan	8
BAB 2 Kajian Pustaka.....	9
2.1 Kurikulum 2013 dan Target Pencapaian.....	9
2.2 Pembelajaran Bahasa Inggris menurut Kurikulum 2013 di SMP dan SMA.....	10
BAB 3 Metode Kegiatan	17
3.1 Kerangka pemecahan masalah	17
3.2 Khalayak Sasaran Antara yang Strategis	17
3.3 Keterkaitan	18
3.4 Metode Kegiatan	19
3.5 Rancangan Evaluasi	21
BAB 4 Hasil Kegiatan	23
4.1 Pelaksanaan Kegiatan	23
4.2 Hasil Kegiatan	24
4.3 Persepsi guru tentang kegiatan P2M	28
BAB 5 Penutup	30
DAFTAR PUSTAKA.....	31
LAMPIRAN	
1. Lampiran 1: Biodata Ketua dan Anggota tim P2M	33
2. Lampiran 2: Makalah	50

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Sejak dibelakukannya kurikulum berbasis kompetensi (KBK) sejak 2004, pembelajaran sudah mengalami perubahan paradigma dari pembelajaran berpusat kepada guru menjadi berpusat pada siswa (*Student-Centered Learning*). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang kemudian diberlakukan pada tahun 2006 lebih menekankan perlunya pembelajaran yang inovatif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi dan menantang. Sesungguhnya sejak tahun 2006 itulah istilah pembelajaran mulai gencar dipakai di dunia pendidikan. Berbagai pelatihan tentang pembelajaran inovatif mulai

Kurikulum 2013 yang diperkenalkan sebagai pengganti KTSP, dan sempat stagnan karena proses revisi, memiliki standar proses dan pendekatan pembelajaran yang baru, namun konsep pembelajaran inovatif tidak berubah. Bahkan kebutuhan untuk mampu merancang pembelajaran inovatif semakin dibutuhkan sebagai akibat adanya berbagai kebutuhan dan tujuan yang harus bisa diraih secara concurrent. Yang dimaksud disini adalah bahwa pembelajaran harus bisa mencapai beberapa saran / target yaitu: pencapaian kompetensi, pembangunan karakter, dan pengembangan kemampuan/ketrampilan berfikir. Dalam rumusan kompetensi inti pada kurikulum 2013 telah secara jelas bahwa pembelajaran menargetkan adanya pencapaian kompetensi dan karakter.

Di Provinsi Bali, pelatihan, seminar, lokakarya, *professional development* maupun bentuk kegiatan lain yang mengambil topik pembelajaran inovatif dan juga pendidikan karakter sudah sangat sering dilakukan. Bisa dikatakan bahwa hampir semua guru di Bali sudah tersentuh kegiatan sosialisasi maupun pelatihan tentang pembelajaran inovatif. Namun demikian, pelatihan yang secara khusus sekolah-sekolah di berbagai wilayah di NTT belum banyak tersentuh oleh kegiatan pelatihan membekali para guru bahasa Inggris dengan perencanaan pembelajaran yang menggunakan Project belum pernah dilakukan. Pembelajaran

berbasis project sering menjadi bagian dari materi tentang pembelajaran inovatif dimana konsepnya diperkenalkan dan contoh cara melakukan di kelas juga dijelaskan. Model pelatihan yang umum seperti itu kemungkinan tidak membawa pengaruh yang signifikan dalam mengubah mindset guru dari tidak memakai PBL menjadi memakai. Ada beberapa alasan mengapa ini terjadi:

- (i) Pelatihan yang hanya sebatas menjelaskan dan memberi contoh kemungkinan hanya berdampak terhadap pemahaman saja sehingga guru cenderung mengabaikan karena memulai sesuatu yang baru tidak mudah.
- (ii) Pelatihan yang sebatas menjelaskan cenderung memberi kesan bahwa aplikasinya di kelas sulit dan memakan waktu lama. Ini sangat logis mengingat guru yang belum pernah menggunakan harus berfikir ekstra keras dan memakan ekstra waktu untuk merencanakan pembelajaran berbasis project.
- (iii) Pembelajaran berbasis project selama ini dimaknai sebagai model pembelajaran yang memakan waktu lama dan sulit dinilai.

Dari beberapa alasan tersebut maka sangatlah logis bila sebuah institusi pencetak guru (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan / LPTK) melakukan mediasi serta bantuan berupa penyediaan forum bagi guru untuk mengenal lebih jauh tentang Project Based Learning (selanjutnya disebut PBL) maupun professional development tentang pembelajaran inovatif dan pendidikan karakter yang menjadi ciri dari pembelajaran yang diharapkan dalam implementasi Kurikulum 2013.

1.2 Identifikasi Masalah

Kebutuhan untuk mengadakan program-program pelatihan bagi guru-guru, khususnya guru Bahasa Inggris SMP dan SMA di Kabupaten Buleleng sangat diperlukan karena dua alasan utama. Pertama, memang karena alasan kurangnya kegiatan pelatihan dan professional development yang menasar guru-guru Bahasa Inggris di Kabupaten Buleleng tentang metode pembelajaran inovatif yaitu pembelajaran berbasis project. Kedua, pembelajaran berbasis project merupakan

salah satu model yang direkomendasikan dalam Kurikulum 2013 karena model ini didasari oleh teori '*constructivism*' dimana pembelajaran bersifat 'student centered' (berpusat pada siswa), multi arah, mengembangkan kemampuan berfikir, kontekstual, belajar melalui pengalaman belajar, dan mendorong peserta didik untuk mandiri (*self-directed*). Dengan demikian, pembelajaran berbasis project ini akan membuat peserta didik belajar dengan konteks yang memudahkan mereka mengembangkan bahasa Inggris. Ketiga, ini juga sesuai dengan kebutuhan daerah dimana kabupaten Buleleng merupakan wilayah dengan perkembangan pariwisata yang pesat sehingga memerlukan tenaga-tenaga kerja yang mampu berbahasa Inggris yang baik. Akhirnya keempat, Kabupaten Buleleng merupakan sebuah kabupaten di Bali utara yang memiliki sebuah LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) dengan tenaga-tenaga ahli di bidang pendidikan. Jadi sudah sewajarnya apabila guru-guru mendapat kesempatan untuk secara berkesinambungan mendapat kesempatan mengikuti 'Profesional Development' untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini menyediakan kesempatan tersebut.

1.3 Tujuan Kegiatan

Berdasarkan analisis situasi di atas, target pencapaian kegiatan P2M ini adalah:

- 1) Mengenalkan jenis-jenis strategi inovatif dengan konsep pembelajaran berbasis project pada Kurikulum 2013 yang menargetkan pencapaian kognitif, skills, dan sekaligus membangun karakter
- 2) Membimbing guru-guru SMP dan SMA untuk membuat mapping materi dan strategi inovatif yang berbasis project sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Inggris. Dengan demikian para guru akan membangun pola fikir tentang bagaimana menyesuaikan topik dengan strategi yang tepat dan mengimplementasikan di kelas.
- 3) Melatihkan strategi-strategi inovatif berbasis project untuk mengajar materi baik yang mengikuti syntax pembelajaran berbasis project maupun yang sudah diadaptasi dalam bentuk project-based task (Task-based language teaching). Melalui strategi-strategi inovatif yang dilatihkan, guru

diharapkan mampu untuk memahami dan mengimplementasikan metode yang dianjurkan oleh Kurikulum 2013 tersebut. Dengan pemahaman yang baik terhadap konsep pembelajaran berbasis project dan strategi-strategi yang dirokemendasikan, diharapkan guru bisa menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan dan sekaligus membangun karakter peserta didik. Dengan demikian pembelajaran inovatif dan pendidikan karakter terjadi secara sinergis dan bermakna.

Adapun masalah yang mendasari ide pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah

- 1) Sosialisasi, pelatihan maupun kegiatan-kgiatan Professional Development tentang implementasi Kurikulum 2013 sudah banyak dilakukan di kabupaten Buleleng tetapi pembelajaran yang berbasis Project belum dilakukan secara mengkhusus.
- 2) Pembelajaran dengan kurikulum baru memerlukan strategi inovatif yang bisa memadukan pembelajaran dengan target pengembangan kemampuan kognitif sekaligus karakter sehingga pembelajaran bisa berlangsung secara natural dan menyenangkan.
- 3) Perlu adanya pelatihan bagi guru-guru bahasa Inggris se-Kabupaten Buleleng agar mampu merancang pembelajaran bahasa Inggris yang berbasis sains yang kreatif dan inovatif yang menekankan pembelajaran pada penggunaan bahasa komunikatif serta pendidikan karakter.

1.4 Tujuan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini memiliki tujuan agar guru-guru bahasa Inggris SMP dan SMA se Buleleng memiliki:

1. pengetahuan konsep pembelajaran inovatif berbasis project sesuai dengan Kurikulum 2013 yang menyasar pencapaian kognitif dan pendidikan karakter
2. kemampuan menggunakan pembelajaran berbasis project yang sesuai dengan konteks dan kondisi pembelajaran di sekolah masing-masing
3. kemampuan mengembangkan RPP menggunakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kaidah pembelajaran inovatif berbasis project dan pendidikan karakter berdasarkan kurikulum 2013

1.5 Manfaat Kegiatan

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini diharapkan akan memberi manfaat yang signifikan terhadap pihak-pihak sebagai berikut:

- Bagi Guru Bahasa Inggris SMP dan SMA:
Kegiatan P2M ini diharapkan mampu menjembatani harapan pemerintah dalam Kurikulum 2013 tentang pembelajaran inovatif dan pendidikan karakter dengan kondisi persekolahan riil yang terjadi di Kabupaten Buleleng.
- Bagi SMP dan SMA se-Kabupaten Buleleng:
Kegiatan P2M ini akan secara langsung memiliki kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran bahasa Inggris yang berkualitas yang akan memberi motivasi dan minat peserta didik untuk belajar bahasa Inggris.
- Bagi Universitas Pendidikan Ganesha:
Sebagai sebuah LPTK, kegiatan P2M ini akan menjadi salah satu wujud kepedulian lembaga pendidikan ini untuk berperan aktif dalam meningkatkan kualitas SDM (guru) di wilayah Bali umumnya dan di Kabupaten Buleleng khususnya.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kurikulum 2013 dan Target Pencapaian

Pembelajaran di kelas memiliki peran sentral dalam perkembangan **intelektual, sosial, dan emosional** peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam belajar. Strategi pembelajaran yang dipakai guru seharusnya bisa membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran harus menyediakan ruang bagi peserta didik untuk memiliki kesempatan mengemukakan gagasan dan perasaan, yang mana ketrampilan ini pasti akan diperlukan dalam interaksi peserta didik dalam masyarakat serta membangun kepribadian yang sesuai dengan harapan kurikulum baru yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Kompetensi Inti yang mendasari setiap mata pelajaran. Kompetensi Inti yang dimaksud terdiri dari 4 yaitu:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Khusus pendidikan karakter diatur pada KI-2 dimana salah satu contoh rumusannya dalam mata pelajaran bahasa Inggris berbunyi sebagai berikut:

Menghayati dan mengamalkan perilaku **jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif** dan **pro-aktif** dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam **berinteraksi secara**

efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam **menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia** (Silabus Bhs Inggris SMA, Kurikulum 2013)

Kutipan KI-2 di atas menunjukkan perhatian pemerintah yang sangat besar terhadap pendidikan yang bermakna dimana ilmu pengetahuan (sains) diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Ini pula alasan mengapa pembelajaran berbasis project dipilih sebagai topik kegiatan P2M saat ini.

2.2 Pembelajaran Bahasa Inggris menurut Kurikulum 2013 di SMP dan SMA

Khusus dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP/MTs dan SMA /MA pembelajaran ditargetkan secara berjenjang yaitu agar peserta didik dapat mencapai tingkat *functional* yakni berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari, sedangkan untuk SMA/MA diharapkan dapat mencapai tingkat *informational* karena mereka disiapkan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Tingkat literasi *epistemic* dianggap terlalu tinggi untuk dapat dicapai oleh peserta didik SMA/MA karena bahasa Inggris di Indonesia berfungsi sebagai bahasa asing.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP/MTs meliputi:

1. kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis secara terpadu untuk mencapai tingkat literasi *functional*;

2. kemampuan memahami dan menciptakan berbagai teks fungsional pendek dan monolog serta esei berbentuk *procedure*, *descriptive*, *recount*, *narrative*, dan *report*. Gradasi bahan ajar tampak dalam penggunaan kosa kata, tata bahasa, dan langkah-langkah retorika;
3. kompetensi pendukung, yakni kompetensi linguistik (menggunakan tata bahasa dan kosa kata, tata bunyi, tata tulis), kompetensi sosiokultural (menggunakan ungkapan dan tindak bahasa secara berterima dalam berbagai konteks komunikasi), kompetensi strategi (mengatasi masalah yang timbul dalam proses komunikasi dengan berbagai cara agar komunikasi tetap berlangsung), dan kompetensi pembentuk wacana (menggunakan piranti pembentuk wacana).

Di tingkat SMA / MA, Mata Pelajaran Bahasa Inggris bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkat literasi *informational*
2. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global
3. Mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa dengan budaya.
4. kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis secara terpadu untuk mencapai tingkat literasi *informational*;

Sebagai bahasa asing, bahasa Inggris memerlukan pendekatan khusus dalam pembelajarannya di kelas. Tidak sama dengan pembelajaran bahasa Indonesia dimana setelah pembelajaran di kelas, pebelajar langsung terekpos pada bahasa tersebut diluar kelas. Dengan cara lain, proses belajar terjadi baik di dalam

maupun di luar kelas. Dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, pebelajar umumnya hanya mendapat 'exposure' terhadap bahasa di kelas.

Ada empat faktor yang memiliki andil dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Faktor-faktor yang dimaksud terdiri dari Guru dan Proses Mengajar (*teacher and teaching*), Pebelajar (*learner*), Proses Belajar (*learning*) dan Konteks Belajar (*Learning Context*). Dari segi guru dan Proses Mengajar, variable penentu adalah materi, silabus, metode, sumber belajar (Dardjowidjojo, 2000). Guru memiliki peran yang sangat penting karena merekalah yang memiliki otoritas untuk menjabarkan tuntutan kurikulum dan silabus dalam langkah-langkah nyata di kelas. Guru harus bisa merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan menentukan metode dan strategi belajar efektif yang membuat siswanya bisa belajar secara efektif dan menyenangkan.

Pebelajar (*learner*) sendiri juga merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar. Masing-masing siswa hadir di kelas dengan beberapa 'atribut' yang memang sudah melekat pada mereka sebagai makhluk individu dan sosial. Mereka membawa perbedaan yang bersifat internal seperti misalnya: umur, IQ, aptitude, motivasi, attitude, kepribadian, dan cognitive styles (Sutman, 1993). Perbedaan ini tentu tidak bisa diabaikan begitu saja dalam PBM. Menurut teori ini pebelajar dianggap sebagai salah satu dari tiga variabel bebas yang berperan besar dalam menentukan hasil belajar (adapun dua variable bebas lainnya guru+PBM dan konteks belajar). Hasil Belajar (*Learning Outcome*) sebagai variable terikat meliputi ketrampilan berbahasa yang mencakup mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Belajar (*learning*) didefinisikan sebagai suatu proses yang bisa dilakukan secara tidak sadar (subconscious) maupun sadar (conscious). Proses yang dilakukan secara tidak sadar maksudnya adalah belajar yang terjadi secara alamiah tanpa disadari sepenuhnya oleh pembelajar bahwa mereka sebenarnya sedang belajar. Sebaliknya, proses yang conscious (sadar) adalah proses belajar yang secara sadar dilakukan dalam bentuk tingkah laku atau tindakan atau strategi untuk mempelajari sesuatu (Cummins, 2003).

Konteks belajar juga merupakan salah satu faktor penentu (Artini, 2006; 2009). Pembelajar bahasa Inggris yang ada di negara dimana bahasa Inggris digunakan oleh anggota masyarakat setempat (ESL) tentu akan memiliki strategi belajar dan hasil belajar yang berbeda dengan pembelajar yang berada di daerah dimana bahasa yang dipelajari tidak dipakai dilingkungannya (EFL). Dalam konteks ESL (English as a Second Language), pembelajar dihadapkan dengan belajar bahasa tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungannya. Sementara di konteks EFL (English as a Foreign Language), pembelajar hanya mendengar dan mempelajari bahasa tersebut di dalam kelas (Artini, 2010).

Pada kurikulum sebelumnya (KTSP, 2006), keempat faktor ini kurang mendapat perhatian. Perhatian lebih difokuskan ada guru dimana para guru mendapat banyak kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan strategi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Pada Kurikulum terbaru (Kurikulum 2013) perhatian tidak saja ditujukan pada guru tetapi juga proses, siswa, dan konteks belajar. Ini didasari oleh target yang ingin dicapai oleh kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum 2006. Kurikulum lama menekankan pada pencapaian kompetensi sehingga pembelajaran ditekankan pada pengetahuan, sikap dan

ketrampilan. Kurikulum 2013 dicanangkan untuk mencapai empat kompetensi inti yaitu: sikap spiritual, sikap social (karakter), pengetahuan dan ketrampilan atau dengan kata lain, selain mencapai apa yang ingin dicapai kurikulum sebelumnya, siswa mendapat perhatian serius agar memiliki **karakter yang kuat, bermoral, bisa berinteraksi dengan efektif dalam scope lokal, nasional ataupun internasional**. Sekolah harus bisa mencetak sumber daya manusia yang produktif, kreatif dan inovatif (Elliot, et al., 2000). Jadi Kurikulum 2013 menyediakan petunjuk yang jelas tentang langkah-langkah pembelajaran yang diharapkan bisa mencapai target kualitas sumberdaya manusia yang diinginkan. Adapun langkah-langkah yang disarankan dalam implementasi Kurikulum 2013 dirumuskan dalam 5 M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Penjelasan dari masing-masing kegiatan ini dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Langkah Pembelajaran menurut kurikulum 2013

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat

Mengumpulkan informasi/ eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan eksperimen - membaca sumber lain selain buku teks - mengamati objek/ kejadian/ - aktivitas - wawancara dengan nara sumber 	<p>Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Mengasosiasikan/ mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> - mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. - Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang 	<p>Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan .</p>
Mengomunikasikan	<p>Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya</p>	<p>Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan</p>

singkat dan jelas, dan
mengembangkan
kemampuan
berbahasa yang baik
dan benar.

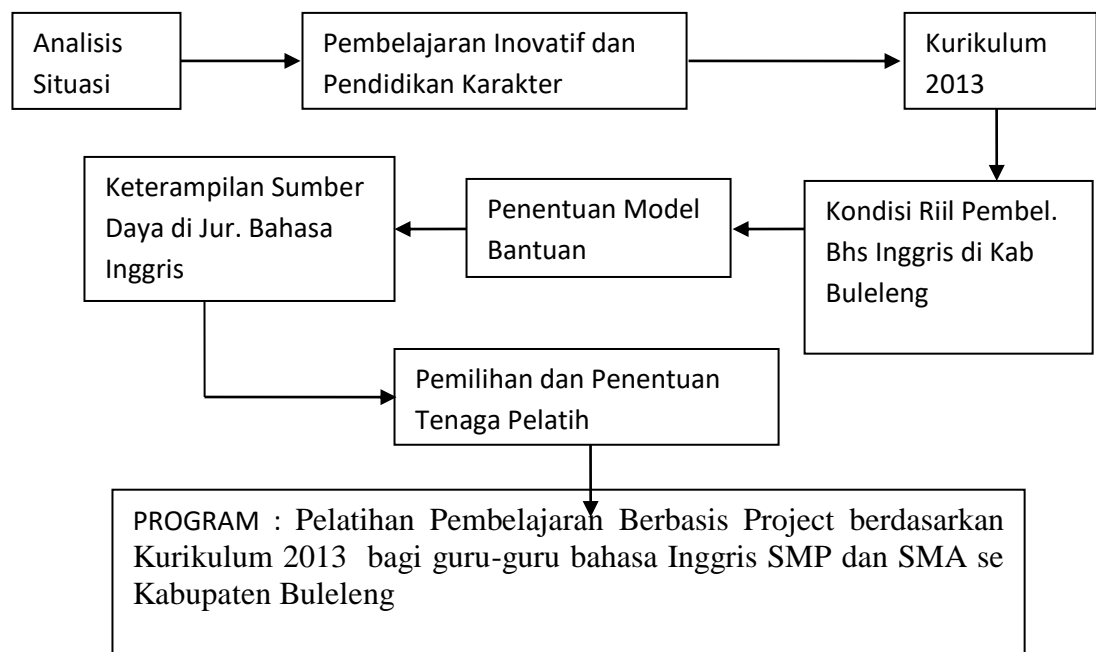
Melihat kompleksitas dari target pencapaian (outcomes) dalam Kurikulum 2013, Maka guru-guru perlu mendapat kesempatan mengikuti kegiatan-kegiatan 'Professional Development' . Kegiatan P2M ini khusus mengangkan Pembelajaran Berbasis Project, sebagai salah satu model yang paling dianjurkan dalam implementasi Kurikulum 2013

BAB 3

METODE KEGIATAN

3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Adapun tahapan dari identifikasi masalah sampai dengan dilaksanakannya kegiatan P2M ini mengikuti alur seperti yang digambarkan pada diagram di bawah ini



3.2 Khalayak Sasaran Antara Yang Strategis

Peserta sasaran yang akan diundang untuk mengikuti kegiatan P2M ini adalah 50 orang guru-guru Bahasa Inggris SMP dan SMA se kabupaten Buleleng. P2M ini akan melibatkan khalayak sasaran untuk mendukung pelaksanaan pengabdian ini, antara lain: (1) Kepala UPP Kabupaten Buleleng (2) Rektor

Universitas Pendidikan Ganesha, (3) Para guru Bahasa Inggris SMP dan SMA se Kabupaten Buleleng dan, (4) Para kepala sekolah terkait.

Adapun peran dan manfaat setiap instansi tersebut adalah sebagai berikut:

3.3 Keterkaitan

Kegiatan P2M ini mengundang pihak atau instansi maupun personil yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini. Adapun pihak yang memiliki keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai mana dirangkum dalam tabel berikut,

No	Institusi	Peran dan Manfaat
1	Kepala UPP Kabupaten Buleleng	Koordinasi
2	Rektor Universitas Pendidikan Ganesha Yang diwakili oleh Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat	Koordinasi dan Pengawasan
3	Para guru Bahasa Inggris SMP dan SMA se Kabupaten Buleleng	Sasaran Program
4	Para Kepala sekolah terkait	Pengawasan

3.4 Metode Kegiatan

Bentuk aktivitas (*modes of activity*) dirancang menggunakan strategi pelatihan (*training*) dalam bentuk ‘pelatihan, mengingat para calon peserta sedikit tidaknya telah memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang pembelajaran bahasa Inggris dan strategi pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa SMP dan SMA . Tahapan-tahapan aktivitas secara umum menggunakan strategi pembelajaran *Information Processing Theory*, yaitu: penyemaian informasi (*encoding*), pengintegrasian informasi menjadi suatu pemahaman (*decoding*), perekaman informasi (*storing*), pelatihan informasi (*rehearsal*), dan pembelajaran informasi (*learning*). Oleh karena itu, pelatihan ini akan dimulai dengan pemberian informasi secara kelompok, pemberian daftar strategi pembelajaran inovatif dan contoh implementasi pembelajaran inovatif berbasis karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris, pemberian tugas individual dan kelompok, kegiatan praktek dalam kelompok kecil. Adapun langkah terakhir adalah proses evaluasi dan refleksi terhadap efektifitas program. Selanjutnya, se usai kegiatan pelatihan, diharapkan semua pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta bisa dipergunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah masing-masing. Kegiatan dirancang dalam bentuk pelatihan 2 hari yang secara operasional bisa dijabarkan dalam tabel dibawah ini:

1. Kegiatan Hari Pertama

NO	JENIS KEGIATAN/ME TODE	MATERI	WAKTU	KETERANGAN
1	Registrasi Peserta		8.00 – 8.30	Panitia
2	Pembukaan		8.30-9.00	

3	Rehat (morning Tea)		9.00 – 9.15	Panitia
4	Penyemaian Informasi (encoding) / auditory	Strategi Inovatif Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Project di SMP dan SMA	9.15 – 10.15	Dr Luh Putu Artini, MA
5	Pelatihan	Mapping topik dan strategi pembelajaran berbasis Project berdasarkan Kurikulum 2013	10.15-12.15	Prof Dr. N. Padmadewi, MA
		Merancang RPP dengan implementasi pembelajaran berbasis Project (kerja kelompok)		
6	Rehat	Makan siang	12.15-12.45	Panitia
7	Kerja Kelompok	Merancang Kegiatan berbasis project sesuai dgn silabus	13.00 – 14.00	Dr. L.P. Artini, M.A. Prof. Dr. N. Padmadewi, MA.
8	Rehat	Afternoon Tea	14.00 – 14.15	Panitia
9	Presentasi 1	Presentasi Kegiatan berbasis project	14.15 - 15.30	Dr. L.P. Artini, M.A. Prof. Dr. N. Padmadewi, MA.
		Diskusi	15.30 – 16.00	Dr. L.P. Artini, M.A. Prof. Dr. N. Padmadewi, MA.
10	Penutup Hari ke-1	Penugasan (pembuatan RPP dengan kegiatan berbasis project)	16.00 – 16.30	Dr. L.P. Artini, M.A. Prof. Dr. N. Padmadewi, MA.

2. Kegiatan Hari Kedua

NO	JENIS KEGIATAN/METODE	MATERI	WAKTU	KETERANGAN
1	Snack (morning Tea)		8.30 – 9.00	Panitia
2	Diskusi RPP dgn kegiatan berbasis project	Diskusi Kelompok berdasarkan kelas	9.00 – 10.00	Dr Luh Putu Artini, MA

3	Presentasi RPP	Presentasi kelompok tentang RPP yang sudah dirancang	11.00-12.30	Prof Dr. N. Padmadewi, MA
4	Rehat	Makan siang	12.30-13.30	Panitia
5	Feedback	Diskusi kelas	13.30 – 14.30	Dr. L.P. Artini, M.A. Prof. Dr. N. Padmadewi, MA.
8	Evaluasi Kegiatan	Pengisian kuesioner kegiatan	14.30 – 15.00	Panitia
10	PENUTUP	Pembagian sertifikat	15.30 – 16.00	Panitia

3.5 Rancangan Evaluasi

Scriven (1967) menyebutkan *tujuan umum* monitoring dan evaluasi adalah menyediakan jawaban atau solusi terhadap pertanyaan-pertanyaan penting tentang perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan. Sedangkan *peran* monitoring dan evaluasi menekankan pada cara-cara menggunakan jawaban atau solusi yang diperoleh.

Menurut tujuannya, monitoring dan evaluasi berupaya untuk memberikan jawaban terhadap beberapa entitas tertentu. Entitas dapat berupa ragam instrumen (proses, personalia, prosedur, atau program). Pertanyaan-pertanyaan yang umumnya diajukan menurut tujuan dari monitoring dan evaluasi antara lain: Sejauhmana sesuatu itu berjalan dengan baik? Apa manfaat yang dipetik? Apa kelemahan dan kekurangan yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan dengan baik?

Talmage (1982) menyebutkan tujuan umum monitoring dan evaluasi dalam pendidikan adalah (1) pembuatan keputusan tentang manfaat suatu program, (2) memberi bantuan kepada pengambil keputusan dalam menetapkan suatu kebijakan tertentu, dan (3) berfungsi sebagai sarana politis.

Dalam kaitannya dengan workshop penggunaan cerita dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam kegiatan P2M ini, evaluasi diadakan dalam tiga tahapan, yaitu:

1. Evaluasi pencapaian program: dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap penampilan (performance) para peserta dalam kegiatan kelompok maupun simulasi dan kuesioner kepuasan peserta
2. Evaluasi mengembangkan kegiatan kelas berdasarkan strategi pembelajaran inovatif berbasis pendidikan karakter: dilaksanakan dengan menganalisis rancangan langkah-langkah kegiatan dalam RPP yang disusun dan melalui simulasi
3. Evaluasi sikap dan pencapaian program: dilaksanakan melalui pemberian kuesioner sikap yang bertujuan untuk mendapat informasi tentang sikap atau pendapat para peserta tentang pelaksanaan program. Contoh informasi yang dikumpulkan adalah rasa puas/ tidak puas, rasa senang/tidak senang, bermanfaat/tidak bermanfaat, dan sebagainya yang dirumuskan dalam angket pilihan menggunakan skala 5 Skala Likert.

BAB 4

HASIL KEGIATAN

4.1 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan ini dibagi menjadi dua, yaitu: 1) pelatihan guru dan 2) pendampingan. Dalam pelatihan, guru-guru menghadiri program kelas sesuai jadwal yang ditetapkan dan mendapat penjelasan, contoh dan simulasi tentang implementasi Project-based learning di kelas. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari dengan jadwal yang ditampilkan pada Bab 3 diatas. Dalam sesi ini guru juga mendapat kesempatan untuk berlatih untuk melakukan mapping yaitu menganalisis silabus dan menentukan topik-topik yang cocok untuk implementasi project. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 guru dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.1 Jumlah peserta dan asal sekolah

No	Sekolah	Jumlah peserta
1	SMA N 1 Singaraja	2
2	SMAN 2 Singaraja	2
3	SMAN 3 Singaraja	1
4	SMAN 4 Singaraja	2
5	SMA Saraswati Singaraja	1
6	SMA Lab Singaraja	1
7	SMPN 1 Singaraja	2

8	SMPN 2 Singaraja	2
9	SMPN 3 Singaraja	1
10	SMPN 4 Singaraja	2
11	SMP Saraswati Singaraja	2
12	SMP Lab Singaraja	2
Jumlah Peserta		20

Kegiatan pelatihan di dalam kelas dibagi lagi menjadi 3 sesi yaitu: 1) sesi auditory, yaitu sesi dimana peserta mendengarkan presentasi dari narasumber tentang konsep dan teori tentang project based learning. Selanjutnya 2) sesi diskusi dimana para peserta dikelompokkan dalam kelompok 4 orang untuk melakukan mapping dari silabus, dan 3) sesi simulasi dimana setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka.

4.2 Hasil Kegiatan

Dari dua hari pelaksanaan pelatihan, ada 2 produk yang dihasilkan oleh peserta yaitu: pertama, hasil mapping dari silabus. Hasil ini adalah berupa identifikasi topik-topik dalam silabus yang cocok diajarkan melalui project. Selanjutnya guru menentukan project apa yang cocok untuk topik-topik tersebut. Produk kedua dihasilkan pada hari kedua berupa perangkat pembelajaran, termasuk RPP, materi dan media.

Berikut adalah hasil mapping yang dilakukan untuk kelas 9.

Tabel 4.2 Pengembangan materi berbasis project untuk kelas 9 sesuai dengan Kurikulum 2013

KI	KD	Topic	Project	Detail of the Project
<p>KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p> <p>KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya</p>	<p>3.1 Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial menyuruh dan melarang melakukan suatu tindakan/kegiatan, sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>4.5 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang suruhan dan larangan melakukan suatu tindakan/kegiatan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Larangan melakukan suatu tindakan/kegiatan - Petunjuk/suruhan melakukan suatu tindakan/kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat Papan Larangan (Prohibition) - Membuat Papan Petunjuk/Suruhan 	<p>(1) Sebelum mengajukan guiding/essential questions, guru menunjukkan berbagai <i>contoh teks yang terdapat pada papan larangan atau papan petunjuk/suruhan</i>. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok diberikan berbagai macam contoh contoh teks yang terdapat pada papan larangan atau papan petunjuk/suruhan yang akan didiskusikan.</p> <p>(2) Langkah pertama; Menentukan Guiding/Essential Questions, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Have you prohibited someone of doing something?</i> - <i>Have you been prohibited by someone of doing something?</i> - <i>What kind of prohibition is that?</i> - <i>How do you prohibit them?</i> <p>(3) Langkah kedua; Menyusun Perencanaan Proyek; tiap kelompok memilih satu orang sebagai <i>person in charge</i> (ketua kelompok). Bersama guru, ketua dan anggota kelompok berdiskusi untuk menentukan <i>jenis-jenis teks pada papan larangan atau papan petunjuk/suruhan</i> yang relevan dengan topik pembelajaran.</p> <p>(4) Langkah ketiga; Menyusun Jadwal (guru memberikan waktu sampai pertemuan ke-2); ketua dan anggota kelompok menyusun jadwal kerja, menentukan durasi dan target capaian tiap-tiap kegiatan. Guru bertindak sebagai fasilitator. Setiap orang dalam kelompok membuat <i>learning journal</i> mengenai tiap-tiap kegiatan yang dilakukan dalam pengerjaan proyek</p> <p>(5) Pelaksanaan Kegiatan;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap anggota kelompok memiliki tugas mencari informasi tentang teks dalam papan larangan/papan petunjuk dari berbagai jenis, seperti larangan merokok, larangan menginjak rumput,

<p>tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.</p> <p>KI 4:</p> <p>Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat), dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>			<p>larangan menggunakan handphone, suruhan/petunjuk penggunaan sabuk pengaman, dsb</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tiap anggota kelompok memilih dan memilih informasi yang relevan - Menyusun informasi dalam bentuk teks fungsional sederhana berdasarkan dan/atau disertai gambar dalam bentuk papan larangan/petunjuk/suruhan <p>(6) Langkah keempat; Monitoring: kegiatan monitoring dilakukan setiap hari tidak terikat dengan pada terpenuhinya tiap-tiap kegiatan dalam perencanaan. Dalam monitoring, ketua kelompok dan guru melakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketua kelompok memonitor dan menanyakan kemajuan anggota kelompoknya dan mencatat hambatan yang ditemukan setiap minggu - Guru memonitor perkembangan proyek peserta didik dengan cara mengamati langsung dan memeriksa learning journal dan capaian hasil kerja mereka setiap minggu serta catatan masukan dari ketua kelompok <p>(7) Langkah kelima; Menguji Hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Papan larangan/petunjuk/suruhan kemudian diperiksa oleh teman lain dalam satu kelompok (peer correction) dengan cara menandai bagian yang dianggap kurang tepat - Ketua kelompok mengumpulkan papan larangan/petunjuk/suruhan yang sudah diperiksa untuk diserahkan kepada guru - Guru memeriksa ulang papan tersebut guna mencegah terjadinya plagiarisme dan memberi beberapa masukan, setelah itu mengembalikannya kepada ketua kelompok - Tiap kelompok memasang dan mempresentasikan papan larangan/petunjuk/suruhan hasil akhir di depan kelas dengan cara membaca dengan keras dan menunjukkan hasil dekorasinya. Kelompok lain menyimak dan memberikan masukan. Guru berperan sebagai moderator dalam
---	--	--	--

				<p>kegiatan ini</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap kelompok melakukan revisi akhir berdasarkan masukan yang didapat saat/setelah presentasi <p>(8) Langkah keenam; Evaluasi Pengalaman;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama dengan siswa membuat rangkuman/simpulan - Melakukan refleksi terhadap kegiatan secara keseluruhan - Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran - Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
--	--	--	--	--

Hasil mapping tersebut di atas merupakan hasil kerja guru pada pelatihan hari pertama. Selanjutnya, pada hari kedua, guru-guru membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP dan penyiapan alat. Pada kesempatan ini, produknya adalah perangkat pembelajaran termasuk RPP dengan kegiatan Project-based learning. Berikut adalah contoh project berupa script drama pendek tentang topik "Inviting someone to do something"

Going To the Beach

On Sunday, Dika, Esti, Hendra and Lilis are planning to go to the beach near town. They are on holiday.

- DIKA : Hey, it's Sunday. Let's go to the beach. It is going to be fun!
- LILIS : To the beach? Ew, it is so hot today. Can't we just stay at home? (*waving her hands to her face*).
- DIKA : Come on, it's holiday. Why don't we spend the afternoon at the beach?
- ESTI : That's a great idea. What do you think, Hendra?
- HENDRA : Sounds like fun, guys. Come on Lis, you should come with us to the beach. We can swim, we can play ball, we can eat something... Come on! (*talking to Lilis, trying to ask her once more*).
- LILIS : Hmm... Let me think. The sun is too strong. You know I will have skin problem. Esti, would you mind if I use your sunblock? (*talking to Esti*).
- ESTI : Of course you can use it. In fact, we can all share.

DIKA : Alright, boys and girls. Off we go!

DIKA : Wooo... I like your confidence. But first, Hendra, pass me the ball.
Throw it up high! (Hendra throws the ball to Dika, and both Lilis and Esti are now trying to catch the ball).

They play the game very happily. They play the game almost one hour in the water.

LILIS : Guys, I'm very tired. Is it okay if I quit the game? I am off!

HENDRA : Haha. Come on, only the weakest quits the game.

LILIS : Whatever, Hendra. I'm off.

ESTI : She's right. Let's take a break.

DIKA : Okay. I think it's better if we are going home now.

HENDRA : Anyway, it's a fun day, guys. Thank you so much for the day!

LILIS : Yeah, it's great day. Now, let's go home.

After spending some times on the beach, now the group is heading back to home. It's a great day for them and everyone looks very happy.

Script drama di atas merupakan contoh project yang dihasilkan oleh kelompok guru SMA. Selain contoh tersebut ada beberapa contoh lain yang menunjukkan bahwa guru sangat serius dalam melaksanakan kegiatan P2M ini.

Selain kegiatan pelatihan yang berlangsung di dalam kelas, kegiatan pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa project-based learning bisa dilakukan dengan baik. Kegiatan ini hanya dilakukan sekali di beberapa sekolah mengingat telah ditemukan bahwa guru bisa melakukan pembelajaran berbasis project dengan baik dan juga karena keterbatasan waktu yang tersedia. Pendampingan berlangsung dengan baik karena ternyata guru sudah menerapkan apa yang didapatkan dengan baik.

4.3 Persepsi Guru tentang Kegiatan P2M

Sebelum kegiatan pelatihan di dalam kelas selesai, para peserta diberikan kertas post it berwarna untuk meninggalkan pesan dan kesan tentang penyelenggaraan kegiatan pelatihan penggunaan project-based learning dalam pembelajaran bahasa Inggris. Semua peserta meninggalkan pesan dan kesan yang

sangat positif yang menunjukkan rasa puas dan kebermaknaan dari kegiatan P2M tersebut. Beberapa kesan tersebut dikutip dibawah ini.

Kutipan #1

”Saya senang sekali mengikuti kegiatan pelatihan ini. Ternyata menggunakan project based learning tidak sulit dan mengasyikkan. Saya akan memakainya di kelas saya” (G01/P)

Kutipan #2

”Saya merasa beruntung karena diundang dalam kegiatan ini. Kegiatannya sangat bermanfaat dan saya senang bertemu teman-teman. Seperti reuni tetapi dapat belajar” (G5/P)

Kutipan #3

”Saya senang sekali mengikuti kegiatan ini. Sangat bermanfaat dan saya merasa banyak belajar. Tolong saya diundang kalau ada kegiatan seperti ini lagi” (G08/L)

Kutipan #4

”Kegiatan ini sangat bermanfaat. Semoga bisa sering dilakukan dan saya diundang lagi” (G14/P)

BAB 5

PENUTUP

Secara umum kegiatan ini tergolong sukses dilihat dari beberapa indikator. Pertama, dilihat dari keseriusan guru dalam mengikuti kegiatan ini. Jumlah guru 20 orang dan secara konsisten hadir di kelas dan mengikuti setiap kegiatan dengan tekun. Kedua, dilihat dari produk yang dihasilkan, dimana setiap hari ada produk yang berbeda. Pada hari pertama ada produk berupa hasil mapping dari silabus yang memberi gambaran tentang seberapa besar upaya yang sudah dilakukan guru dalam kegiatan ini untuk memahami konsep project-based learning dan bagaimana menyesuaikan dengan topik-topik yang tercantum pada silabus. Pada hari kedua, produknya adalah perangkat pembelajaran berupa RPP dan materi yang menggambarkan bahwa para peserta sudah bisa merencanakan kegiatan kelas dengan menggunakan project based learning activities.

Indikator yang terakhir adalah dari kesan dan pesan yang dituliskan pada kertas 'post it' yang secara spontan ditulis sebelum meninggalkan ruangan pelatihan. Semua pesan dan kesan sangat positif yang menunjukkan rasa puas dan kebermanfaatan materi yang sudah diterima selama mengikuti kegiatan pelatihan ini. Semua kesan positif juga menunjukkan bahwa project based learning dalam pelajaran bahasa Inggris ternyata selama ini dianggap sulit dan dengan pelatihan diberikan, kesan sulit tersebut sudah diubah menjadi sesuatu yang mudah dan sekaligus menyenangkan bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Anderson & Krathwohl. (2004). *Taxonomy of Teaching, Learning, and Assessing a Revision of Bloom's Taxonomy*. N.Y: Allyn and Bacon.
- Artini, L.P. (2006). Learning English in Bali: Investigating Beliefs and Language Learning Strategies . Unpublished PhD Thesis. Newcastle University.
- Artini, L.P. (2009). Profil Penggunaan Bahasa Inggris Dalam Pembelajaran Matematika dan Sains di Kelas Bilingual di Sekolah Negeri Rintisan Berstandar Internasional di Bali. Laporan Penelitian: IMHERE Project.
- Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M., & Palincsar, A. (1991). Motivating project-based learning: Sustaining the doing, supporting the learning. *Educational psychologist*, 26(3-4), 369-398
- Brown, J. K. (2008). Student-centered instruction: Involving students in their own education. *Music Educators Journal*, 94(5), 30-35.
- Cummins, J. (2003). 'Bilingual Education: Basic Principles' in Dewaele J.M, Alex Housen & Li Wei (eds). *Bilingualism: Beyond Basic Principles*. Clevedon: Multilingual Matters Ltd.
- Dardjowidjojo, S. (2000). English teaching in Indonesia. *English Australia Journal*. 18 (1). 22-30.
- Depdiknas (2006). *Menuju Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2025*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Rintisan SMP-SBI*. Jakarta: Depdiknas.
- Elliott, S.N. et al. (2000). *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning*. Boston: Mc.Graw Hill.
- Faltis, C.J. and S.J Hudelson. (1998). *Bilingual Education in Elementary and Secondary School Communities. Toward Understanding and Caring*. Boston: Allyn and Bacon
- Ferti, E. B. , Adiyalmon, & Ranti, N. (2014). Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas X dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA N 4 Kota Solok. Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat Padang.
- Harun, Y. (2006). Project-Based Learning handbook "Educating the Millennial Learner". Kuala Lumpur: Educational Technology Division Ministry of Education.
- Hastuti, L. A. (2016). Analisis Penyebab Rendahnya Kreativitas dan Motivasi Belajar Matematika di SDN 04 Tegalgede Tahun 2015 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hudson, P. (2009). Learning to Teach Science Using English as a Medium of Instruction. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, Vol 5 No.2, pp. 165 - 170
- National Association for Bilingual Education (2004). *What is a Bilingual Education?* Internet: <http://www.nabe.org> (upload tgl 20 Maret 2009).
- Sadeghi, H., Biniaz, M., & Soleimani, H. (2016). The Impact of Project-Based Language Learning on Iranian EFL Learners Comparison/Contrast Paragraph Writing Skills. *International Journal of Asian Social Science*, 6(9), 510-524.

Sutman, F.X. (1993). Teaching Science Effectively to Limited English Proficient Students. In ERIC/CUE Digest, No. 87 (download 31 July 2010)

Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota tim P2M

(1) Ketua Tim

CURRICULUM VITAE

I. IDENTITAS DIRI

1.1	Nama Lengkap dan Gelar	Dra Luh Putu Artini, MA, PhD
1.2	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
1.3	NIP	196407141988102001
1.4	Tempat dan Tanggal Lahir	Denpasar, 14 Juli 1964
1.5	Alamat Rumah	Perum Asri Agung Persada Blok D/4, Jalan Tri Brata, Singaraja, Bali
1.6	Nomor Telepon/Fax	-
1.7	Nomor HP	081337212460
1.8	Alamat Kantor	Prodi Bahasa, Program Pascasarjana Undiksha Singaraja

1.9	Nomor Telepon	Ph. (0362) 32558
1.10	Alamat email	tien_miasa@hotmail.com
1.11	Lulusan yang telah dihasilkan	S1= 70 orang, S2= 36 orang, S3= 0 orang
1.12	Mata Kuliah yang diampu	<ul style="list-style-type: none"> • Teaching English as a Foreign Language (TEFL) (S1) • Teaching English for Young Learners (TEYL) • Developmental Psychology (S1) • Bilingualism and Bilingual Education (S2) • ELT Methods (S2) • Instructional Design (S2)

II.A. RIWAYAT PENDIDIKAN

2.1	Program	S1	S2	S3
2.2	Nama PT	FKIP UNUD	La Trobe University, Melbourne, Australia	Newcastle University, NSW, Australia
2.3	Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa Inggris	Applied Linguistics	English Education
2.4	Tahun Masuk	1982	1992	2002
2.5	Tahun Lulus	1986	1994	2006
2.6	Judul Skripsi/Thesis/ Disertasi	Impact of How Test Items are Graded to Students' Achievement	Style Shifting and Focussing Strategy in Balinese Discourse	Learning English in Bali: Investigating Student Beliefs and Language Learning Strategies
2.7	Nama Pembimbing/Promotor	Drs Sunaryono, MA Dr D.K Tantra,	Prof Barry Blake	Prof Doug Absalom Dr Philip Morgan

		MSc		Dr Chris Weckert
--	--	-----	--	------------------

II.B. RIWAYAT PENDIDIKAN TAMBAHAN

No	Jenis Pendidikan	Panjang waktu	Tempat	Tahun
2.8	Short Course: Teaching English for Young Learners	1 bulan	Indiana University, Bloomington, USA	2008
2.9	Academic Recharging: Bilingual Education	1,5 bulan	Leuven University, Brussel, Belgia	2010

III.PENGALAMAN PENELITIAN

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Jt Rp)
3.1	2008	Studi Penelusuran Alumni Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Ganesha (Ketua)	DIPA Undiksha	5
3.2	2008	Pemanfaatan Metode Inovatif <i>Lecturing Committee</i> dalam Meningkatkan Perkuliahan Konten di Jur. Pendidikan Bhs Inggris Undiksha Singaraja (Ketua)	DIPA Undiksha	5
3.3	2009	Studi Evaluasi Pembelajaran Bilingual di Sekolah Negeri Berstandar Internasional di Bali (Ketua)	I-MHERE	30
3.4	2009	Pengembangan Model Pelatihan Tindakan Kelas Bagi Guru-guru di	DP2M Dikti	50

		Provinsi Bali (Anggota)		
3.5	2010	Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Budaya di Sekolah Dasar di Bali (Anggota)	DP2M Dikti	50
3.6	2011	Motivasi Mahasiswa Mengikuti Program S2 dan Hubungannya dengan Pengembangan Profesionalitas (Ketua)	DIPA Pasca	40
3.7	2012	Pengembangan Model Lingkungan Kaya Bahasa dalam upaya Optimalisasi Kemampuan Literasi Bahasa Inggris siswa sekolah Dasar di Propinsi Bali (Tahun Ke-1) (Ketua)	DP2M Dikti	75
3.8	2012	Pengembangan Materi Pembelajaran Berbasis ICT MK. EAP, ELT Methods, Instructional Design dan Bilingualism di Prodi Pend. Bahasa/Konsentrasi Bahasa Inggris, PPs Undiksha (Tahun Ke-1) (Ketua)	DIPA Pasca	100
3.9	2013	Pengembangan Model Lingkungan Kaya Bahasa dalam upaya Optimalisasi Kemampuan Literasi Bahasa Inggris siswa sekolah Dasar di Propinsi Bali (Tahun Ke-2) (Anggota)	DP2M Dikti	99.75
3.10	2013	Pengembangan Materi Pembelajaran Berbasis ICT MK. EAP, ELT Methods, Instructional Design dan Bilingualism di Prodi Pend. Bahasa/Konsentrasi Bahasa Inggris, PPs Undiksha (Tahun Ke-2) (Ketua)	DIPA Pasca	40
3.10	2013	Pengembangan Perangkat Asesmen Otentik sebagai Asesmen Proses dan Produk dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMP Provinsi Bali (Tahun Ke-1) (Anggota)	DP2M Dikti	75
3.11	2014	Pengembangan Perangkat Asesmen	DP2M	75

		Otentik sebagai Asesmen Proses dan Produk dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMP Provinsi Bali (Tahun Ke-2) (Anggota)	Dikti	
3.12	2014	Analisis Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penyelesaian Studi Tepat Waktu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Program Pascasarjana Undiksha (Ketua)	DIPA Pasca	35
3.13	2015	Pengembangan Model Perkuliahan <i>Reading Berkelanjutan</i> Berbasis Kurikulum 2013 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Seni UNDIKSHA (Ketua)	DIPA Institusi Undiksha	20
3.14	2015	Pengembangan perangkat Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis 'Scientific Approach' untuk Sekolah Menengah Pertama di Bali (Ketua)	DIPA Pasca	20
3.15	2015	Pengembangan Model Pembelajaran Mata Kuliah Microteaching Berbasis Kurikulum 2013 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa Dan Seni Undiksha (Anggota)	DIPA Institusi	20

IV.PENGALAMAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Jt Rp)
4.1	2006	Pelatihan Guru-Guru Bahasa Inggris Sekolah Dasar Kabupaten Buleleng dalam Merancang dan Menggunakan Media Sederhana dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Ketua)	DIPA	3

4.2	2007	Pelatihan Guru-Guru Bahasa Inggris Kabupaten Buleleng dalam Pemilihan dan Penggunaan Strategi Inovatif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Kabupaten Buleleng (Ketua)	DIPA	3
4.3	2008	Refreshment Program: Pelatihan Bahasa Inggris Kehumasan bagi Staff Humas Instansi Pemerintah se-Kabupaten Buleleng (Ketua)	DIPA	5
4.4	2008	Pelatihan Guru Sekolah Dasar se-kabupaten Buleleng Tentang penggunaan Cerita dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kritis Anak (Ketua).	DIPA	5
4.5	2011	Workshop penggunaan media sederhana berbasis IT bagi guru-guru sekolah dasar se kecamatan Sukasada (Ketua)	DIPA Pasca	30
4.6	2012	Workshop Penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahasa Pengantar bagi guru-guru RSBI se Kabupaten Jembrana (Ketua)	DIPA Pasca	30
4.7	2013	Pelatihan Pengembangan Materi Berbasis Project bagi Guru-Guru Bahasa Inggris SMP, SMA dan SMK se Kabupaten Karangasem (Ketua)	DIPA Pasca	15
4.8	2013	Pelatihan Penggunaan Bahasa Kelas (Classroom Language) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng (Anggota)	DIPA FBS	5
4.10	2014	Pelatihan pembelajaran Inovatif Berbasis Genre untuk guru-guru Bahasa Inggris SMA dan SMK se Kodya Denpasar 2014 (Ketua)	DIPA Pasca	15

4.11	2015	Lokakarya pengembangan asesmen otentik sebagai asesmen proses dan produk untuk guru Bahasa Inggris SMP se KABUPATEN Buleleng (Anggota)	DIPA Institusi	7
4.12	2015	Ibm Usaha Baru Kursus Bahasa Inggris (Ketua)	DP2M Dikti	35

V.PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL

No	Tahun	Judul	Jurnal/Volume/Edisi
5.1	2005	Strategy Preferences among Balinese Senior High School Students in Learning to speak English	Lingua Scientia/ April 2005
5.2	2005	Understanding Students' Beliefs about EFL and Strategies for Learning the language: Some implications for Bilingual Pedagogy (<i>TEFLIN Proceeding, December, 2005</i>)	TEFLIN Proceeding/ Desember 2005
5.3	2006	Listening to Student voices: Some Implication to Pedagogy and Curriculum Development	THAI TESOL Proceeding/January 2006
5.4	2009	Pengembangan <i>Dynamic Qualities</i> Sebagai Upaya Optimalisasi Potensi Berbahasa Inggris Siswa SMA di Indonesia	Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan No.4 Tahun ke-2, 2009
5.5	2011	Pemanfaatan Metode <i>Lecturing Commitee</i> dalam Meningkatkan Kualitas Perkuliahan Konten di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP) Undiksha Edisi Oktober 2010

		Ganesha	
5.6	2011	Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Penggunaan Bahasa Inggris di Kelas Bilingual di Sekolah Menengah Atas Berstatus RSBI di Bali	Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) Malang Edisi Februari 2011 (Jurnal Nasional Terakreditasi)
5.7	2011	Young Indonesian Cruise Workers, Symbolic Violence and International Class Relations (Publikasi bersama dengan Pam Nilan dan Steven Threadgold, Newcastle University, Australia)	Asian Social Science Journal, vol.7 No.6 June 2011
5.8	2013	Penggunaan English as a Medium of Instruction (EMI) dan Konsekuensinya Terhadap Proses Pembelajaran Ditinjau dari Persepsi Siswa	Jurnal Ilmu Sosial & Humaniora vol.2, no.1, April 2013 (ISSN: 2303-2898)
5.9	2013	English Literacy Skills of Primary School Students in Bali: An Evaluation Study	ITEC Proceeding (Juni 2013)
5.10	2013	Penyediaan Lingkungan Kaya Bahasa untuk Pembiasaan Belajar Bahasa Inggris secara Mandiri di Sekolah Dasar	Senari Proceeding (22-23 Desember, 2013)
5.11	2014	Establishing Rich Language Learning Environment at	Proceeding SULE-IC,

		Schools: Preparing Children to Become Autonomous EFL Learners	Palembang (16-18 Mei 2014) ISBN: 978-602-70378-0-9 (hal. 378-386)
5.12	2014	Enhancing EFL learning in primary school through the Provision of Rich Language Learning Environment	Proceeding Tri-ELE International Conference, Bangkok, Thailand (20 -21 Juni 2014)
5.13	2014	Establishing Rich Language Learning Environment to support Young Learners Literacy Skills in Bali	New English Teacher Journal, Vol 8.No.2., August 2014
5.14	2014	Pengembangan Perangkat Asesmen Otentik sebagai Asesmen Proses dan Produk dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMP Provinsi Bali	Proceeding Seminar Nasional Riset Inovatif 2 November 2014
5.15	2014	Learning to Work on a cruise ship: Accounts from Bali	The International Education Journal Vol.13, No.2, December 2014
5.16	2014	Learning to work on a Cruise Ship: Account from Bali	International Education Journal: Comparative Perspectives, vol.13, No.2 (p. 1-14)
5.17	2015	Hidden Curriculum in Authentic Assessment: Investigating EFL Teachers' Awareness and Readiness in Bali	CAMTESOL Proceeding Phnom Penh Cambodia (28februari -1maret 2015)
5.18	2015	Using Portfolio Assessment	Proceeding TEFLIN

		For Teaching Reading Comprehension To Adult Learners	International Conference (14-16 September 2015)
5.19	2015	Pembelajaran Inovatif, Asesmen Otentik, dan Implementasi Kurikulum 2013	Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan (menunggu terbit)
5.20	2015	Maintaining Enthusiasm and Motivation of Students from Disadvantaged Primary Schools in Learning English as a Foreign Language through Rich Language Learning Environment	Proceeding-13 th Asia TEFL International Conference (4-6 November 2015)

VI.PENGALAMAN PENULISAN BUKU

No	Tahun	Judul	Penerbit
6.1	2010	Teaching English for Young Learners in Indonesian Context: Methods and Strategies	<i>(Manuscript)</i> Buku Ajar untuk MK. TEFL2 (Program S1)
6.2	2012	English for Academic Purposes	Undiksha Press Buku Ajar MK Matrikulasi Bhs Inggris Pasca (ISBN 978-602-1213-04-9)
6.3	2013	Popular Variables in EFL Research	Undiksha Press Buku Ajar MK ELT methods Pasca (ISBN 978-602-1213-31-5)

6.4	2013	Speaking I	Undiksha Press Buku Ajar untuk Mata Kuliah Speaking I (ISBN 978-602-9000-05-4)
6.5	2014	Contemporary Balinese Cruise Ship Workers, Passengers and Employers: Colonial Pattern of domestic Service (Pamela Nilan, Luh Putu Artini, Steven Ireadgold)	Book Chapter dalam buku “Colonization and Domestic Service: Historical and Contemporary Perspectives” (hal.: 309-327) Editor: Victoria K. Haskins, Claire Lowrie Penerbit: Routledge ISBN: 978-1-138-01389-6 (hbk) ISBN: 978-1-313-77228-8 (ebk)
6.6	2014	Bilingualisme dan Pendidikan Bilingual	Graha Ilmu (ISBN: 978-602-262-351-9)

VII. PENGALAMAN MENJADI NARASUMBER

No	Tahun	Judul	Judul Seminar/Workshop	Penyelenggara
1	2006	Alternative Ways to assess Students' Communicative Competence	Two-day workshop on assessing Students' English Proficiency	Politeknik Bali
2	2007	Pengembangan Materi Dalam KTSP	Workshop Pembelajaran Inovatif dan Pengembangan Materi	SMAN 1 Singaraja
3	2007	Cross Cultural Understanding: Making Learning A Foreign Language More Sensible	Annual academic seminar At the Diploma 3 English Program	UNDIKSHA
4	2007	Penerapan Strategi Perkuliahan Inovatif di Perguruan Tinggi: Sebuah Kajian Teori dan Praktis	Pelatihan Sehari Perkuliahan Inovatif bagi dosen-dosen FMIPA Undiksha	P3AI UNDIKSHA

5	2007	Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Quantum Teaching	Pelatihan Pembelajaran Inovatif bagi guru-guru di Kabupaten Karangasem	Dinas Pendidikan Kabupaten Karangasem
6	2008	Pemilihan Materi dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar	Workshop Membaca Kritis Guru-guru Sekolah Dasar se Propinsi Bali	LPM UNDIKSHA
7	2009	Common Problems Encountered by EED Students in Writing a Thesis	Annual Academic Seminar Program S1 EED	UNDIKSHA
8	2009	Meningkatkan Kemampuan Membaca dan budaya baca anak-anak Sekolah Dasar di Bali	Seminar tentang Membaca dan Budaya Baca	UNDIKSHA
9	2009	Memilih Strategi Yang Tepat Untuk Pemecahan Masalah Pembelajaran di Kelas	Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Guru-Guru SMP SMA se-Bali	Disdikpota Provinsi Bali
10	2008, 2009, 2010	Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak-anak	Diklat Guru Bahasa Inggris Sekolah Dasar Se-Bali	Disdikpora Provinsi Bali
11	2010, 2011, 2012, 2013	Pengembangan Bahan Ajar Mapel Bahasa Inggris SD, SMP,SMA, SMK.	Workshop Penyusunan Bahan Ajar Bagi Guru-guru Mapel Bahasa Inggris SMP, SMA, SMK	Disdikpora Provinsi Bali

12	2010	Teaching Mathematics and Science Using English as a Medium of Instruction: From Theory to Practice	Semiloka Persiapan Pembukaan Program RKBI Fakultas MIPA	Fakultas MIPA UNDIKSHA
13	2010	Penggunaan Cerita dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Teori dan Implementasi di Kelas	Workshop on Teaching English For Young Learners through Stories untuk Guru-guru Bahasa Inggris Sekolah Dasar se-Propinsi Bali	Disdikpora Provinsi Bali
14	2011	Partisipasi Guru dalam Reformasi Pendidikan Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru dan Mahasiswa se Kabupaten Manggarai Barat	Dinas Pendidikan Kab, Manggarai Barat, NTT
15	2011, 2012, 2013	Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris: Upaya Mengantisipasi Kesulitan Belajar Siswa dalam menghadapi Ujian Nasional	Pelatihan Guru-guru Bahasa Inggris SMP, SMA, SMK se-Bali	Disdikpora Provinsi Bali
16	2011	Using 'Looking Ahead' in the Classroom: Some Tips for Material Development and Innovative Teaching Strategies	One day workshop on selecting and implementing teaching materials	Erlangga Publisher
17	2014	Pengembangan bahan ajar dalam perkuliahan di perguruan tinggi	Pelatihan dosen-dosen bahasa Inggris di Politeknik Bali	Politeknik Negeri Bali
18	2014	Strategi Pembelajaran Inovatif sesuai dengan Kurikulum 2013 di	Pelatihan guru-guru Bahasa Inggris SMA se Kodya Denpasar	MGMP Bhs Inggris Kodya Denpasar, Bali

		SMA		
19	2015	Pengembangan dan Implementasi Asesmen Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP	Pelatihan Penggunaan Asesmen Autentik Sebagai Asesmen Proses Dan Produk Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Smp Se-Buleleng (4 Agustus dan 24 Agustus 2015)	Guru-guru Bahasa Inggris se-Kabupaten Buleleng
20	2015	Menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang dalam Kursus Bahasa Inggris	pelatihan manajemen dan pengembangan materi kursus Bahasa Inggris Pola 100 jam untuk wirausaha baru kursus Bahasa Inggris dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bhs Inggris PPs Undiksha (Agustus-September 2015)	Alumni dan Mahasiswa Prodi Pend. Bahasa Inggris PPs Undiksha

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Singaraja, 14 Oktober 2016

Dra Luh Putu Artini, MA,

NIP. 196407141988102001

PhD

Lampiran 2: Paper Project-based Learning

PEMBELAJARAN BERBASIS PROJECT

Luh Putu Artini
Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris
Universitas Pendidikan Ganesha

putu.artini@undiksha.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan di seluruh dunia sekarang ini berorientasi pada prinsip-prinsip belajar abad 21 yang terdiri dari 4C: Collaboration (Kolaborasi), Critical thinking (berfikir kritis), creative thinking (berfikir kreatif), dan communication (berkomunikasi). Apapun mata pelajaran yang diampu oleh gur, harusnya mempertimbangkan trend pembelajaran bhs Inggris tersebut.. Materi sebagai salah satu peangkat pembelajaran terpenting harus disusun sedemikian rupa sehingga peserta didik dibimbing untuk benar-benar memiliki pemahaman terhadap konsep dan unsur kebahasaan sebelum mereka mulai mengerjakan proyek yang dirancang. Untuk menghindari kemungkinan miskonsepsi dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis proyek, pengembangan materi juga mencakup pengembangan RPP yang bisa dijadikan acuan oleh para guru dalam implementasi proyek. Meskipun masalah perencanaan pembelajaran merupakan hak dan kewajiban seorang guru, penyediaan contoh RPP pada penelitian ini dianggap penting sebagai contoh perancangan perencanaan implementasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis proyek. Selanjutnya guru bisa menggunakan kreatifitas mereka untuk menyesuaikan rancangan pembelajaran mereka dengan kondisi kelas serta gaya mengajar masing-masing.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, ada proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan mandiri, berpasangan, maupun berkelompok; ada kegiatan merencanakan, mengimplementasikan serta mengevaluasi. Semua ini menanamkan dasar-dasar pembelajaran sistematis yang melatih adanya suatu kerjasama yang efektif, curah pendapat, saling menghargai pendapat, membuat perencanaan dan mengelola waktu, melakukan pembagian tugas, memiliki dan merencanakan target bersama, serta melakukan evaluasi terhadap keberhasilan belajar.

CIRI-CIRI PEMBELAJARAN BERBASIS PROJECT

Pembelajaran berbasis project memiliki 5 ciri, yaitu: centrality, driving question, constructive investigation, autonomy, dan realism.

Yang dimaksud dengan centrality adalah bahwa penggunaan PBL harus berpusat pada kurikulum. Penetapan/pemilihan metode hendaknya bertujuan untuk membantu siswa untuk mencapai tujuan kurikulum dengan cara yang efektif dan bermakna. Selanjutnya, 'driving question' maksudnya penerapan PBL akan membuat siswa menjadi kritis dan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang membuat mereka mengembangkan rasa ingin tahunya dan berupaya untuk menemukan informasi baru. Yang dimaksud dengan constructive investigation adalah kegiatan yang melibatkan siswa melakukan hal-hal positif yang bertujuan untuk mengembangkan belajarnya, dengan cara mencari sumber belajar. Autonomy adalah proses belajar individual yang terjadi sebagai akibat belajar secara berkelompok dalam mengerjakan proyek. Akhirnya realism maksudnya adalah pembelajaran yang terbingkai dalam konteks kehidupan nyata. Project harus membuat siswa belajar dalam konteks kehidupan nyata.

Dalam implementasinya ada beberapa langkah dalam menggunakan pembelajaran berbasis project di kelas.

(1)

- 1) PBL diarahkan oleh pertanyaan yang menuntun siswa untuk menemukan dengan upaya dan strategi belajar yang jelas yang sesuai dengan konsep atau prinsip dari bidang studi/ mata pelajaran. Proyek disini harus didisain

sedemikian rupa sehingga ada hubungan yang jelas antara kegiatan pengerjaan proyek dengan konsep-konsep keilmuan atau bidang studi yang ingin dicapai. Untuk bisa berjalan dengan baik, guru harus menyediakan pertanyaan yang benar-benar menuntun siswa (*driving question*) untuk bisa bekerja dengan baik (Blumenfeld, dkk., 1991). Proyek dalam PBL mungkin juga dirancang seputar tema-tema yang dicakup dalam kurikulum atau melibatkan dua atau lebih bidang studi/mata pelajaran.

- 2) PBL melibatkan siswa melakukan penelitian yang konstruktif (*constructive investigation*)

Penelitian (*investigasi*) merupakan proses yang berorientasi pada tujuan yang jelas yang mencakup kegiatan mencari tahu (*inquiry*), membuat keputusan (*making decision*), memecahkan masalah (*problem solving*), menemukan (*discovery*) dan proses menyusun produk (*model-building process*). Jadi inti sebuah penugasan agar bisa disebut sebagai sebuah PBL adalah apabila kegiatan tersebut menyebabkan terjadinya transformasi dan konstruksi pengetahuan (mendapat ilmu dan ketrampilan baru).

- 3) Proyek dalam PBL merupakan inisiatif siswa (*student-driven*)

Proyek yang dilakukan dalam PBL tidak berakhir dengan hasil seperti yang sudah diprediksi atau ditentukan oleh guru karena lebih mengutamakan pada otonomi siswa dalam menentukan dan dengan penuh tanggung jawab melaksanakan dan menciptakan produk yang dipresentasikan di kelas maupun luar kelas.

- 4) Proyek harus realistis, bukan hanya sekedar tugas kelas

Proyek memberi kesempatan kepada siswa untuk merasakan otentisitas (*authenticity*) dari hasil karyanya. *Authenticity* disini bisa mencakup topik, peran siswa dalam mengerjakan proyek, kolaborasi antar siswa dalam kelompok, produk, kinerja, dan asesmen. PBL bisa dikatakan sebagai kegiatan yang menjawab tantangan kehidupan nyata dalam pembelajaran (Gordon, 1998).

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas bagaimana pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan, terhadap luaran penelitian ini, berikut diberikan sampel produk berupa pembelajaran berbasis project. Sebagaimana contoh produk pembelajaran berbasis proyek, contoh produk berikut juga dimulai dengan kegiatan maaping topic dan pencermatan terhadap konteks materi.

Produk berikut juga memiliki acuan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang jelas serta rumusan indicator yang operasional. Berikut adalah produk yang dimaksud.

Pada RPP di atas, aspek karakter juga dibahas karena sesungguhnya model-model pembelajaran memang memiliki dampak langsung dan tidak langsung terhadap pendidikan karakter.

Dalam pembelajaran berbasis proyek seperti yang ditampilkan di atas, ada proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan mandiri, berpasangan, maupun berkelompok; ada kegiatan merencanakan, mengimplementasikan serta mengevaluasi. Semua ini menanamkan dasar-dasar pembelajaran sistematis yang melatih adanya suatu kerjasama yang efektif, curah pendapat, saling menghargai pendapat, membuat perencanaan dan mengelola waktu, melakukan pembagian tugas, memiliki dan merencanakan target bersama, serta melakukan evaluasi terhadap keberhasilan belajar.

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas terhadap luaran penelitian ini, berikut diberikan sampel produk berupa pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning). Sebagaimana contoh produk pembelajaran berbasis proyek, contoh produk berikut juga dimulai dengan kegiatan maaping topic dan pencermatan terhadap konteks materi.

Produk berikut juga memiliki acuan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang jelas serta rumusan indicator yang operasional. Berikut adalah produk yang dimaksud.

RPP di atas sudah tentu hanya merupakan sebuah contoh saja. Untuk selanjutnya guru memiliki hak penuh untuk menyesuaikan rencana pembelajarannya dengan gaya mengajar serta situasi dan kondisi riil di kelasnya masing-masing.

Persepsi Kepala Sekolah dan Guru tentang Perangkat Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Sains yang Sudah Dikembangkan

Karena keterbatasan waktu dan dana, penelitian ini tidak sampai pada tahap uji coba produk. Akan tetapi materi diberikan kepada 3 Kepala sekolah dan 6 orang guru untuk mendapatkan pendapat mereka dengan cara mengisi angket yang sudah disiapkan. Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan, maka didapat adanya persepsi terhadap perangkat pembelajaran yang mejadi luaran dari penelitian dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris yang berbasis sains yang sudah dikembangkan. Secara umum kepala sekolah berpendapat bahwa perangkat pembelajaran yang sudah dikembangkan memiliki prospek yang sangat bagus dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia pada umumnya, Bali pada khususnya. Perangkat pembelajaran ini dapat menjadi panduan yang sangat membantu para guru dalam melaksanakan pembelajaran karena selain rinci dengan langkah-langkah yang sangat jelas, juga memiliki tampilan yang menarik. Setiap topik yang memungkinkan untuk dikembangkan melalui model pembelajaran yang disarankan oleh Kurikulum 2013.

Para guru berpendapat bahwa perangkat pembelajaran memiliki petunjuk yang sangat rinci sehingga sangat mudah dalam penggunaannya dalam pembelajaran. Disamping itu latihan yang disiapkan sesuai dengan materi dan

sangat menarik jika diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Materi mendapat apresiasi yang sangat bagus dari para guru. Pada dasarnya guru merasa bahwa mereka memiliki pengetahuan yang cukup tentang konsep pembelajaran yang diharapkan pada Kurikulum 2013 tetapi mereka pada umumnya menganggap bahwa implementasinya terlalu kompleks dan memerlukan banyak waktu dan cara mengeses yang khusus. Tetapi dari materi ini persepsi tersebut bisa diubah karena implementasi model-model pelajaran tersebut bisa dimodifikasi sedemikian rupa sehingga sangat visibel dilakukan dengan waktu yang tidak lama. Yang harus ditekankan hanyalah bahwa kegiatan tersebut membimbing peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas berbahasa dan kemampuan berfikir tingkat tinggi.

Metode Pembelajaran yang sesuai dengan K13

Ada tiga metode yang dianjurkan untuk dipakai dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu:

Problem-based learning merupakan metode pembelajaran yang menampilkan permasalahan yang kontekstual dan mampu mensimulasi siswa untuk belajar. Para siswa berkelompok dengan teman-teman mereka dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian ini luaran penelitian dikembangkan secara sistematis dengan berpedoman kepada silabus serta konteks riil penggunaan Bahasa. Materi juga disusun berdasarkan KI dan KD serta indikator pencapaian. Urutan materi juga mempertimbangkan tingkat kesulitan dimana urutan dimulai dengan yang lebih mudah ke yang lebih sulit.

Project-Based Learning

Project-Based Learning merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media belajar. Dalam metode ini, para guru mengadakan eksplorasi, assessmen, interpretasi, sintesis, dan menginformasikan untuk memproduksi berbagai bentuk luaran pembelajaran. Dalam penelitian ini proyek dikembangkan dengan dimulai dengan mapping topik dari silabus. Selanjutnya topik-topik tersebut dikembangkan berdasarkan KI, KD dan indikator serta konteks riil yang relevan. Susunan produk juga mempertimbangkan tingkat kesulitan sehingga menjadi sistematis dan mudah diikuti.

Inquiry-Based Learning

Inquiry-Based Learning merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menemukan sesuatu, yang mana para siswa diberikan masalah atau situasi yang terjadi di dunia nyata, sehingga para siswa dapat menemukan cara mereka tersendiri dalam menyelesaikan permasalahan atau situasi tersebut. Penelitian ini menghasilkan produk yang sistematis dan mendidik peserta didik berfikir kritis dan mandiri dalam belajar.

Simpulan

Agar Perangkat pembelajaran Bahasa Inggris berbasis project dapat dipergunakan secara maksimal, maka diharapkan dukungan dari segala pihak yang terkait. Hal ini karena perangkat pembelajaran ini akan mampu menopang pembelajaran berbasis sains dalam terlaksananya kurikulum 2013, sehingga mampu mendukung terlaksananya pembelajaran berbasis sains di tingkat SMP di Bali. Penelitian ini baru merupakan langkah awal sehingga hasil penelitian ini masih perlu pembuktian lebih lanjut. Akan tetapi karena keterbatasan dana dan

waktu, penelitian ini belum mengalami uji coba untuk mendapat data tentang readability, quality dan practicality. Oleh sebab itu disarankan agar penelitian mendapat kesempatan untuk dilanjutkan sampai dengan adanya bukti empiris yang menggambarkan kesiapan dan kualitas materi untuk bisa dipakai di kelas. Untuk itu peneliti berharap ada penelitian lebih lanjut yang bisa dijadikan referensi bagi perangkat pembelajaran berbasis sains.

